

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut (Koentjaraningrat, 2009) terdapat tujuh unsur kebudayaan yaitu bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, mata pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian. Bahasa sebagai produk kebudayaan digunakan dari generasi ke generasi dan diwariskan turun-temurun dari pada leluhur. Melalui bahasa manusia akan lebih mudah berbaur dengan manusia lainnya. Peran bahasa di sini membuat seseorang secara tidak langsung akan menyesuaikan diri sehingga mudah beradaptasi dengan sekelilingnya.

Bahasa merupakan satu gejala sosial dan digunakan untuk komunikasi antarsesama manusia. Sebagai satu gejala sosial yang komunikatif, kita perlu membedakan penggunaan bahasa dan tujuan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi antarmanusia. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa memiliki peranan tersendiri dari setiap penutur yang dapat dijadikan penanda bagi kelompok sosial yang ada. Karena kelompok sosial itu beragam, bahasa hadir menjadi ciri tertentu dan memiliki variasi bagi kelompok sosial sehingga dapat mempermudah dalam berkomunikasi (Parera, 2004).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahasa memiliki peran penting dalam berkomunikasi. Bahasa merupakan sarana untuk berinteraksi atau

berkomunikasi berupa simbol yang dihasilkan alat ucap manusia yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan seseorang.

Pada era milenial masa kini, segala aspek bahasa mempengaruhi setiap sisi kehidupan. Mulai dari perkembangan teknologi yang semakin canggih memungkinkan adanya pembaharuan. Salah satu perkembangan teknologi yang mempengaruhi bahasa adalah media sosial, di dalam media sosial banyak sekali interaksi yang dilakukan oleh remaja. Dibuktikan dengan kemunculan bahasa gaul yang marak digunakan oleh remaja saat ini. Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang dapat dikatakan sebagai kelompok sosial yang berada dalam fase kehidupan yang mengesankan. Remaja juga memiliki jiwa petualang yang masih ingin mencari dan mencoba hal baru sehingga mereka ingin menunjukkan eksistensinya melalui bahasa yang mereka gunakan.

Bahasa yang digunakan para remaja cukup beragam, mulai dari bahasa daerah, bahasa Indonesia maupun bahasa asing. Dari bahasa yang digunakan, terdapat sejumlah kosakata yang mudah dipahami tetapi ada juga yang tidak dapat dipahami. Bahasa inilah yang dinamakan bahasa prokem. Bahasa prokem hanya digunakan oleh para remaja yang dijadikan sebagai kode dan hanya dapat dipahami oleh sesamanya. Selain itu, asal mula dari bahasa ini juga tidak diketahui tetapi berkembang pesat di masyarakat. Dengan kata lain bahasa ini muncul hasil kreativitas remaja pada saat ini.

Menurut (Sumarsono dan Partana, 2004) bahasa prokem ini merupakan cabang dari bahasa slang. Bahasa slang merupakan variasi

yang umum digunakan oleh kaula muda, bersifat temporal dan berubah-ubah. Sejalan dengan pendapat (Chaer dan Agustina, 1995) yang mengatakan bahasa prokem dapat dikategorikan sebagai bahasa slang. Oleh karena itu bahasa prokem dan bahasa slang dapat menggantikan satu sama lain sehingga memiliki arti dan fungsi yang sama.

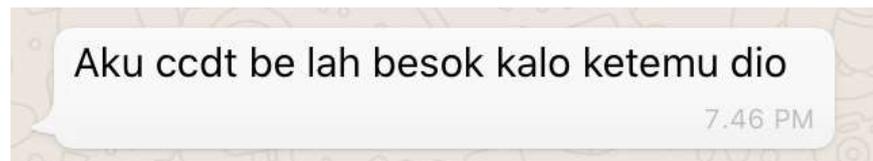
Perkembangan bahasa para remaja merupakan dampak dari partisipasi sebagai pengguna bahasa. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa yaitu teknologi. Adanya media komunikasi sosial yang menjadi penunjang proses perubahan itu terjadi, mulai dari *lifestyle*, bahasa, berita terkini dan sebagainya. Melalui media sosial juga kita tidak perlu repot-repot untuk datang ke suatu tempat agar bisa mengetahui isu apa yang sedang terjadi, cukup dengan mencari informasi di media sosial segala sesuatu bisa diakses oleh masyarakat. Hal inilah yang mempengaruhi perkembangan bahasa yang ingin diteliti karena dampak dari penggunaan media sosial di masyarakat khususnya oleh remaja.

Bahasa yang sifatnya terus berkembang menjadikan penelitian ini untuk melihat fenomena bahasa yang hadir di masyarakat. Bahasa juga dapat punah apabila tidak digunakan dan mendapat pembaharuan dari perkembangan teknologi yang ada. Salah satunya dampak dari pembaharuan ini yaitu menghasilkan bahasa prokem yang digunakan oleh remaja. Namun bahasa prokem ini juga bersifat temporal yang artinya dapat berganti dan terus mengalami perubahan dengan kemunculan bahasa prokem yang baru. Maka dari itu dibutuhkan inventarisasi bahasa guna

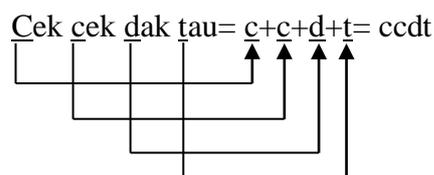
untuk mengabadikan bahasa prokem yang pernah hadir di masyarakat serta melihat bagaimana proses bahasa prokem ini dapat terbentuk.

Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu penggunaan bahasa prokem pada media sosial di kalangan remaja kota jambi. Mengingat maraknya bermunculan bahasa-bahasa baru dalam pergaulan remaja yang merupakan bentuk dari kreativitas para remaja. Mereka sengaja menciptakan bahasa tersebut sehingga hanya diketahui oleh masing-masing individu.

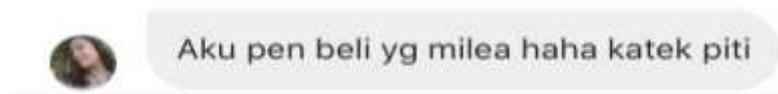
Sebagai contoh data yang telah didapatkan oleh peneliti yaitu kata “*ccdt*”.



Gambar di atas merupakan contoh data yang didapat oleh peneliti di salah satu media sosial yaitu whatsapp. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kata “*ccdt*” merupakan bahasa prokem. Kata “*ccdt*” ini merupakan bahasa melayu jambi berasal dari singkatan “cek-cek dak tau” yang berarti pura-pura tidak tahu. Hal ini terjadi karena adanya penyingkatan kata secara morfologis yang mengalami proses pemendekan yang berupa huruf pertama dari suatu kata.



Contoh lainnya dapat dilihat pada data di bawah ini.



Berdasarkan gambar di atas data yang menjadi bahasa prokem yaitu kata "*pen*" yang berasal dari kata "pengen". Proses ini terjadi karena adanya zeroisasi yaitu penghilangan bunyi fonemis sebagai akibat upaya penghematan atau ekonomis pengucapan. Hal ini membuktikan karena adanya perkembangan bahasa yang terjadi di masyarakat khususnya para remaja yang menggunakan bahasa prokem. Namun hal ini dapat dimengerti oleh masing-masing individu dalam kelompok sosial yang sama sehingga tidak mengganggu proses dan tujuan komunikasi.

Dari contoh di atas dapat disimpulkan bahwasannya para remaja memiliki sifat yang kreatif, inovatif dan modern. Mereka menginginkan perubahan dalam berkomunikasi agar suasana menjadi lebih rileks dan merasa lebih dekat antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti bahasa yang mereka gunakan, karena mereka dapat menciptakan bahasa-bahasa yang tidak lazim di masyarakat serta mencari tahu lebih banyak bahasa prokem apa saja yang mereka gunakan dalam lingkungan pergaulan sehari-hari.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan terfokus diperlukan adanya batasan masalah. Penelitian ini memfokuskan pada bahasa prokem remaja Kota Jambi berusia 11-24 tahun yang menggunakan media sosial. Mengingat dikarenakan peneliti bertempat tinggal di lokasi sehingga lebih

mudah berbaur dan lebih intens oleh informan maupun data. Adanya keterlibatan peneliti dalam rentang usia sehingga memudahkan untuk mencari data dan informan yang diperlukan. Namun data yang akan diperoleh berasal dari media sosial. Aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *whatsapp* dan *instagram* yang banyak terjadi komunikasi dua arah terdiri dari penutur dan mitra tutur secara tidak langsung. Karena media sosial sifatnya luas dari berbagai penjur, penelitian ini memfokuskan pada pengguna media sosial yaitu remaja Kota Jambi yang menggunakan bahasa daerah. Selain itu, wujud kosakata bahasa prokem yang didapat nantinya akan dibatasi dari proses perubahan bunyi secara fonologis dan pembentukan kata secara morfologis.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah berdasarkan batasan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Apa saja varian bahasa prokem yang digunakan oleh remaja Kota Jambi di media sosial?
2. Bagaimanakah proses perubahan bunyi kosakata bahasa prokem pada media sosial yang digunakan oleh remaja Kota Jambi?
3. Bagaimanakah proses pembentukan kosakata bahasa prokem pada media sosial yang digunakan oleh remaja Kota Jambi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui varian dari bahasa prokem yang digunakan oleh remaja kota jambi.
2. Mendeskripsikan perubahan fonologis kosakata bahasa prokem pada media sosial yang digunakan oleh remaja Kota Jambi.
3. Mendeskripsikan pembentukan morfologis kosakata bahasa prokem pada media sosial yang digunakan oleh remaja Kota Jambi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan hasil pembahasan yang mendalam mengenai bahasa prokem dan fenomena bahasa prokem yang digunakan oleh para remaja.
2. Memberikan pengetahuan mengenai deskripsi perubahan fonologis, pembentukan kata dalam bahasa prokem serta makna yang terdapat dalam bahasa tersebut.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan pemahaman bagi para remaja sebagai pengguna dan masyarakat guna menambah pengetahuan dan mengetahui bagaimana bahasa prokem yang berkembang pada saat ini.

2. Dijadikan sebagai usaha memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bahasa di bidang sosiolinguistik.